

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian penting, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta terganggunya estetika lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah, karena masyarakat berperan langsung sebagai penghasil sampah sekaligus sebagai pihak yang dapat melakukan pengelolaan sejak dari sumbernya. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan, karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat, pengelolaan sampah tidak akan berjalan secara optimal. Masyarakat sebagai penghasil sampah memiliki peran strategis dalam mengurangi volume sampah melalui kegiatan

pemilahan, pengolahan, serta pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan sampah di suatu wilayah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan, karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat, pengelolaan sampah tidak akan berjalan secara optimal. Masyarakat sebagai penghasil sampah memiliki peran strategis dalam mengurangi volume sampah melalui kegiatan pemilahan, pengolahan, serta pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan sampah di suatu wilayah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta masyarakat. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan, melakukan pengurangan sampah, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah.

Desa Galagah Hulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 757 jiwa, yang terdiri dari 383 laki-laki dan 374 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 250 KK.

Tabel1.1
JumlahPendudukDesaGalagahHulu

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	757
2	Laki-Laki	383
3	Perempuan	374
4	JumlahKepalaKeluarga(KK)	250

Sumber: DataDesaGalagahHulu2025

Mata pencaharian masyarakat yang beragam turut mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah di Desa Galagah Hulu. Aktivitas masyarakat yang cenderung padat dan berbeda-beda menyebabkan perhatian terhadap pengelolaan sampah belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat lebih fokus pada pekerjaan sehingga kurang memiliki waktu dan kepedulian untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, seperti pemilahan atau pengolahan sampah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang baik, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal.

Tabel1.2
DataPencapaianMasyarakatDesaGalagahHulu

No (1)	JenisPekerjaan (2)	Jumlah (3)
1	Ibu RumahTangga	129
2	Pelajar	190
3	Wiraswasta	194
4	Petani	20
5	Pedagang	25
6	Honorer	21
7	Supir	3
8	PegawaiNegeri Sipil	32
9	BuruhHarianLepas	3

(1)	(2)	(3)
10	Penjahit	9
11	BuruhTani	2

Sumber: Data Desa Galagah Hulu 2025

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas masyarakat di Desa Galagah Hulu cukup tinggi, sehingga berpotensi menghasilkan volume sampah yang cukup besar setiap harinya. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah di desa ini masih belum berjalan secara optimal.

Jumlah petugas pengangkut sampah di Desa Galagah Hulu masih sangat terbatas, yaitu hanya sekitar tiga orang. Selain itu, jadwal pengangkutan sampah juga belum teratur, dimana pengangkutan biasanya dilakukan hanya satu kali dalam seminggu, dan paling cepat dua kali dalam seminggu. Bahkan dalam praktiknya, pengangkutan sering dilakukan pada waktu tertentu seperti malam hari. Dalam satu kali pengangkutan, kegiatan dilakukan sekitar dua kali angkut dalam sehari.

Tabel 1.3
Data Petugas dan Jadwal Pengangkutan

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Petugas Sampah	3 Orang
2	Jadwal Pengangkutan	1 kali seminggu
3	Waktu Pengangkutan	Malam Hari
4	Frekuensi Angkutan	2 Kali Angkut

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Kondisi tersebut menyebabkan sampah sering menumpuk di lingkungan warga sebelum diangkut. Penumpukan sampah ini tidak hanya mengganggu kebersihan lingkungan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kondisi ini juga mempengaruhi rendahnya

motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, karena tidak adanya tindak lanjut yang konsisten dari pihak pengelola.

Selain permasalahan pengangkutan, rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi faktor utama dalam belum optimalnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari masih adanya kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik, serta masih ditemukannya perilaku membuang sampah sembarangan, baik di lingkungan sekitar maupun di aliran sungai.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS) yang memadai serta belum adanya fasilitas pengelolaan sampah seperti bank sampah, menyebabkan masyarakat tidak memiliki alternatif yang jelas dalam mengelola sampah secara mandiri. Hal ini juga berdampak pada rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar juga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat. Selain itu, penerapan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah di Desa Galagah Hulu, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti tidak melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik serta, masih

adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan dan berujung pada pembakaran sampah.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti belum tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang memadai serta belum adanya program atau fasilitas Bank Sampah, menyebabkan sistem pengelolaan sampah di desa belum berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.
3. Kurangnya kegiatan penyuluhan atau pelatihan terkait pengelolaan sampah serta belum optimalnya penerapan sanksi.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Galagah Hulu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas sebelumnya maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan sampah Di Desa Galagah Hulu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat (Variabel X1)

Partisipasi Masyarakat Menurut Cohen & Uphoff yang dikutip dari Jussac Maulana Masjhoer (2025:30) ada empat jenis partisipasi, yaitu:

- a. Pengambilan Keputusan (Decision-making)
- b. Pelaksanaan (Implementation)

- c. Manfaat(Benefits)
 - d. Evaluasi (Evaluation)
2. PengelolaanSampah(VariabelY)

PeraturanDaerahKabupatenHuluSungaiUtaraNomor16Tahun2013

tentang pengelolaan sampah, yaitu:

- a. PenguranganSampah
- b. PenangananSampah

C. RumusanMasalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sistematis menemukan penyebab dari suatu persoalan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakahadapengaruhpartisipasimasyarakatterhadappengelolaansampah DiDesaGalagahHuluKecamatanSungaiTabukanKabupatenHuluSungai Utara?
2. Seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah Di Desa Galagah Hulu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah Di Desa Galagah Hulu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah Di Desa Galagah Hulu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian pengelolaan lingkungan dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di tingkat desa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Galagah Hulu dalam meningkatkan pengelolaan sampah, khususnya dalam mendorong partisipasi masyarakat serta memperbaiki sistem pengangkutan, penyediaan sarana prasarana dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.